

ANALISIS KESESUAIAN RPS DAN LKM TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

Aisyah Ali¹, Sukmawati², Ria Ristiani³

^{1,2,3}Universitas Cenderawasih

aaisyahali05@gmail.com¹, sukmawatindonesia@gmail.com², aulyahria@gmail.com³

Abstract

There are many strategies and learning models that can be used in preparing RPS and LKM. The Problem Based Learning Model (PBM) or what is usually called Problem Based Learning (PBL) is the learning model that will be analyzed in this research. This research used a descriptive qualitative method with research subjects as lecturers at the Primary School Teacher Education Study Program (PGSD) at Cenderawasih University who created RPS and LKM using the Problem Based Learning (PBL) model. Based on the research results of the 4 (four) courses analyzed for the suitability of the RPS components, it can be seen that 88.89% of the RPS components were in the appropriate category, 11.11% were still in the less suitable category and none or 0% were in the not suitable category. appropriate, and from these courses there are 11 (eleven) LKM with the Problem Based Learning (PBL) model with analysis results of 89.1% of LKM suitability with the Problem Based Learning (PBL) model being in the appropriate category, 7.27% being in the appropriate category. less suitable category and 3.63% are in the unsuitable category. Basically, RPS and LKM are in the appropriate category, but several phases of the Problem Based Learning (PBL) model need to be considered to appear in the LKM used.

Keywords: RPS, LKM, Problem Based Learning (PBL).

Abstrak

Banyak strategi maupun model pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyusunan RPS dan LKM. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau yang biasa disebut *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang akan dianalisa dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Cenderawasih yang membuat RPS dan LKM dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil penelitian Dari 4 (empat) mata kuliah yang dianalisis kesesuaian komponen RPS terlihat bahwa 88,89% komponen RPS telah berada pada kategori sesuai, 11,11% masih berada pada kategori kurang sesuai dan tidak ada atau 0% yang berada pada kategori tidak sesuai, dan dari mata kuliah tersebut terdapat 11 (sebelas) LKM dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil analisis 89,1% kesesuaian LKM dengan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berada pada kategori sesuai, 7,27% berada pada

kategori kurang sesuai dan 3,63% yang berada pada kategori tidak sesuai. Pada dasarnya RPS dan LKM sudah berada pada kategori sesuai namun beberapa fase dari model *Problem Based Learning* (PBL) perlu diperhatikan untuk dimunculkan pada LKM yang digunakan.

Kata Kunci: RPS, LKM, Problem Based Learning (PBL).

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dikatakan bermutu jika proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan efektif dan siswa mampu menguasai materi dengan baik¹. Pendidikan yang bermutu juga salah satunya disebabkan oleh kualitas SDM yang baik pula dalam mengelola pembelajaran². Agar aktivitas pembelajaran dalam prosesnya dapat berjalan lebih efektif dan efisien maka diperlukan suatu sarana pembelajaran salah satunya adalah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM). Pelaksanaan Tri Dharma dalam bidang pendidikan salah satunya adalah keterampilan dosen dalam menyusun RPS dan LKM yang merupakan bukti fisik dalam pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran semester (RPS) merupakan suatu perangkat pembelajaran yang wajib dibuat oleh para dosen, karena merupakan pedoman pada proses pembelajaran di kelas. RPS disusun dan dibuat secara mandiri oleh dosen sesuai mata kuliah yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 49 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa RPS dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang pengetahuan dan/atau teknologi program studi. Oleh karena itu, para dosen hendaknya perlu mengetahui konsep RPS dan prosedur dalam penyusunannya serta konten yang ada dalam RPS. Proses pembelajaran berjalan secara efektif jika berpusat pada mahasiswa atau dengan kata lain melibatkan mahasiswa secara langsung dalam pembelajaran. Kualitas kegiatan belajar mengajar yang terjadi ditentukan oleh kualitas dosen dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran³. Selain memilih dan menerapkan model pembelajaran aktif, maka dosen juga perlu menyiapkan perangkat

¹Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, ed. by Yayat sri Hayati (Jakarta: Bumi Aksara:, 2013).

²Sukmawati, 'Analisis Literasi Matematika Mahasiswa Calon Guru SD', *Absis: Mathematics Education Journal*, 5.1 (2023), 2686–0090 <<https://doi.org/10.32585/absis.v5i1.3708>>.

³Sudaryana and Ali Aisyah, 'Lesson Study Sebuah Solusi Pembelajarantuntas: Peningkatan Kemampuan Pedagogik Dan Profesionalisme guru di SD Negeri Holtekamp Distrik Muaratami Jayapura', *Jurnal Pengabdian Papua*, 3.2 (2019), 65–69.

pembelajaran yang mampu menstimulasi dan membuat para mahasiswa aktif dalam pembelajaran, salah satunya pada proses pembelajaran mahasiswa diberikan lembar kerja mahasiswa (LKM) yang dikerjakan langsung pada pembelajaran. LKM ini dapat berupa lembaran yang berisi penugasan baik dikerjakan secara individu maupun berkelompok yang dapat juga dijadikan sebagai instrumen asesmen dalam pembelajaran⁴.

LKM adalah salah satu sumber belajar yang sangat penting bagi mahasiswa selama proses belajar. LKM yang berkualitas akan membuat mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar⁵. Selain itu, LKM yang dibuat harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. LKM tidak hanya berupa soal dan pembahasan, tetapi juga proses konstruksi pemahaman. Dengan demikian, ketika mahasiswa sudah memahami materi, pemahaman tersebut akan menjadi permanen. LKM yang seperti ini dapat membantu mahasiswa membangun pemahaman yang kuat mengenai konsep materi yang sedang dipelajari⁶.

Banyak strategi maupun model pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyusunan RPS dan LKM. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau yang biasa disebut Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang akan dianalisa dalam penelitian ini. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama dengan kelompoknya untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang diberikan berdasarkan kehidupan nyata.

Kegiatan perkuliahan dengan menggunakan PBL mengacu pada pengetahuan yang diperoleh mahasiswa sebelumnya. Namun, tidak semua materi dapat menggunakan PBL dalam proses pembelajaran. Ada beberapa proses dalam pelaksanaan PBL yaitu keterlibatan (engagement), penyelidikan (inquiry dan investigation), penelitian, tanya jawab dan diskusi (debriefing). Intervensi berupaya mempersiapkan mahasiswa untuk

⁴Ali Aisyah, Sukmawati, and Ristiani Ria, 'Analysis of Diagnostic Assessment on Fulfillment of Competency Standards in the Implementation of the 2013 Curriculum Emergency Covid 19 at Public Elementary School 3 Abepura, Jayapura City, Papua', *Journal of Educational Analytics*, 2.2 (2023), 157–66 <<https://doi.org/10.55927/jeda.v2i2.4063>>.

⁵E. Suryawati and others, 'The Implementation of Local Environmental Problem-Based Learning Student Worksheets to Strengthen Environmental Literacy', *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9.2 (2020), 169–78 <<https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.22892>>.

⁶Anisaul Hasanah, Puji Handayati, and Joni Susilowibowo, 'Development of Student Worksheets Based on Problem-Based Learning' (Scitepress, 2020), pp. 128–35 <<https://doi.org/10.5220/0008783601280135>>.

bekerja sebagai pemecah masalah yang dapat berkolaborasi dengan orang lain, dengan memaparkan mereka pada situasi yang dapat mendorong mereka untuk menemukan masalah, menganalisisnya, dan menyelesaikannya. Penyelidikan dan penelitian pada PBL mencakup kegiatan yang dirancang untuk mengeksplorasi berbagai cara menjelaskan dengan makna, serta kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan dan berbagi informasi⁷. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan hasil yang diperoleh. Tanya jawab dan diskusi bertujuan untuk menguji keabsahan solusi yang ditemukan dan merefleksikan solusi atas permasalahan yang ditemukan. Tanya jawab dan diskusi bertujuan untuk menguji keabsahan solusi yang ditemukan dan merefleksikan solusi atas permasalahan yang ditemukan. Pembelajaran dengan model PBL juga meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis⁸.

Dalam pelaksanaan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Cenderawasih beberapa bahan ajar sudah mengimplementasikan model PBL pada RPS dan LKM dalam pembelajaran di kelas, namun masih ditemukan penyusunan RPS dan LKM yang kurang memperhatikan tahapan-tahapan yang sesuai dengan model PBL. Hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas RPS dan LKM yang digunakan dalam proses pembelajaran. Maka perlu dilakukan suatu kajian untuk menilai kesesuaian RPS dan LKM dengan model PBL. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas penerapan model PBL pada perangkat pembelajaran. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Rizka dkk., dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pengampu mata pelajaran akuntansi dasar SMK Prawira Marta Kartasura belum memahami secara jelas bagaimana menyusun RPP sesuai model pembelajaran berbasis masalah (PBL), namun dalam proses pembelajarannya menggunakan langkah-langkah PBL, hanya saja dalam pembuatan RPP masih salah⁹. Pada penelitian Lestari dkk., LKM dengan model PBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, didasarkan pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, membangun konsep sendiri dalam proses

⁷Ina Riyati, *Design Student Worksheets Based on Problem-Learning to Enhance Mathematical Communication*, *Asian Journal of Assessment in Teaching and Learning*, 2019, ix.

⁸Oka Melawati and others, 'Influence of the Use of Student Worksheet Problem-Based to Increase Problem Solving Skills and Learning Outcomes', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8.1 (2022), 346–55 <<https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i1.1205>>.

⁹Rizka Febrian Pratiwi, Budi Sutrisno, and Djumadi, *Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Di SMK Prawira Marta Kartasura*, 2018 <<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/67054>>.

pembelajaran dan menyajikan hasil pekerjaannya dalam bentuk laporan kegiatan¹⁰. LKM dengan model PBL juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif¹¹. Sedangkan Asrori menyatakan bahwa mahasiswa membutuhkan LKM untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi persamaan diferensial eksak¹². Kondisi belajar terbaik adalah melibatkan mahasiswa dalam proses mendapatkan pengalaman belajar¹³. Dalam proses belajar terjadi tiga proses yang berlangsung bersamaan yaitu proses pemerolehan, transformasi informasi dan pengujian relevansi serta ketepatan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dijelaskan dalam teori Bruner¹⁴. Pengembangan LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL) bagi mahasiswa sebagai pendamping kegiatan belajar siswa diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat¹⁵.

Hal tersebutlah yang mendorong peneliti mengkaji perangkat pembelajaran pada Pendidikan tinggi yang terdiri dari RPS dan LKM di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Cenderawasih untuk melihat kesesuaian RPS dan LKM terhadap implementasi pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai tuturan atau tulisan yang dapat diamati pada subjek penelitian. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis RPS dan LKM dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Cenderawasih yang menggunakan Model Problem Based Learning (PBL). Teknik

¹⁰ (Lestari et al., 2014)

¹¹Umrhani Fatiah and others, 'Analysis and Design of Mathematics Student Worksheets Based on PBL Learning Models to Improve Creative Thinking', *International Journal of Advanced Science and Technology*, 2020, 226–37.

¹²Muhammad Asrori Ainurrahman, 'Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan 2023', 2023.

¹³Yohanes Bare and others, 'Analisis In Silico Heksosa, D-Manitol Dan Asam Malat Kulit Kopi Sebagai Penghambat Infeksi Virus Corona', *Biota: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, 2023, 41–48 <<https://doi.org/10.24002/biota.v8i2.5970>>.

¹⁴Sundari and Endang Fauziati, *Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013*, *Jurnal Papeda*, 2021, iii.

¹⁵Citra Gusyanti, 'Analysis of Student Worksheets Based on Problem Based Learning on Student Learning Outcomes', *Jurnal Pendidikan LLDIKTI Wilayah 1 (JUDIK)*, 9.2 (2021), 292–301.

pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan mengacu pada konsep Milles & Huberman yang mengelompokkan dalam tiga langkah berikut:

1. Reduksi data (Data Reduction), reduksi data diartikan sebagai proses seleksi, fokus pada kesederhanaan, abstraksi, dan fleksibilitas data “Mentah” yang berasal dari catatan lapangan. Pengurangan terjadi setelah pengumpulan data, mulai dari koneksi, privasi, analisis topik, tulisan memo, dll., untuk tujuan mengekstraksi data atau informasi tidak diperlukan, maka data tersebut dianalisis. Informasi dari wawancara dan dokumen sebagai informasi dapat diatur sedemikian rupa mudah untuk ditangani.
2. Penyajian data (Display Data), isplay data adalah deskripsi grup Informasi yang terorganisir memungkinkan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan Untuk berpartisipasi. Penyajian data kualitatif disajikan dalam format teks narasi, dengan tujuan dirancang untuk mengintegrasikan informasi terstruktur dalam format yang fleksibel dan mudah dipahami. Presentasi juga bisa dalam bentuk apa pun matriks, bagan, tabel, dan grafikPenarikan kesimpulan (Verifikasi).
3. Penarikan Kesimpulan (Tes), Kesimpulan atau keyakinan proyek penelitian kualitatif akhir. Peneliti akan mencapai kesimpulan bahwa membuat suatu keyakinan, baik terhadap makna maupun kebenaran kesimpulannya sepakat. Makna yang peneliti simpulkan dari data harus diuji validitasnya, relevansinya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini mendeskripsikan data dengan apa adanya sesuai data yang telah diperoleh, dalam hal ini peneliti mendeskripsikan RPS dan LKM dari 4 (empat) mata kuliah. Pada mata kuliah Konsep Dasar IPA Hayati tidak semua menggunakan model PBL dalam pembelajarannya, terdapat tiga pembelajaran yang mengimplementasikan PBL yaitu pada materi “Adaptasi morfologi pada tumbuhan dan hewan”, “fungsi adaptasinya dan nutrisi pada tumbuhan dan hewan” dan “Klasifikasi hewan vertebrata dan avertebrata”. Pada mata kuliah Konsep Dasar IPA Bumi dan Antariksa terdapat dua pembelajaran yang mengimplementasikan PBL yaitu pada materi “Gaya dan gerak” dan “Getaran dan gelombang”. Pada mata kuliah Pendidikan Aritmatika terdapat tiga

pembelajaran yang mengimplementasikan PBL yaitu pada materi “Bilangan Cacah”, “Bilangan Bulat” dan “Bilangan Pecahan”. Pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran terdapat tiga pembelajaran yang mengimplementasikan PBL yaitu pada materi “Evaluasi, pengukuran, dan penilaian”, “Pengembangan instrumen evaluasi” dan “Teknis pengelolaan nilai”. Pengembangan model pembelajaran PBL ditujukan guna meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah atau higher order thinking skill yang dapat dimulai oleh dosen kepada mahasiswa guna memberikan contoh implementasi model pembelajaran berbasis masalah ¹⁶. Selanjutnya Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi C. K. dan Dwi S. M. didapatkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran PBL dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam hal ini RPS, RPP, buku ajar, LKM dan TKKBKM didapatkan valid dengan kriteria baik ¹⁷. Penelitian lain menunjukkan bahwa Dosen hendaknya menguasai materi, langkah-langkah pembelajaran, dan mengelola kelas dengan baik agar pembelajaran *PBL* dengan *Procedural Scaffolding* dapat berjalan efektif, sehingga peningkatan penguasaan konsep mahasiswa dapat tercapai ¹⁸.

a. Hasil Analisis RPS

1. Kesesuaian Komponen RPS

Penyusunan komponen RPS berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dapat dilihat pada Tabel 1.

¹⁶ Merinda Noorma Novida Siregar and Rizqi Ilyasa Aghni, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, 2021, ix.

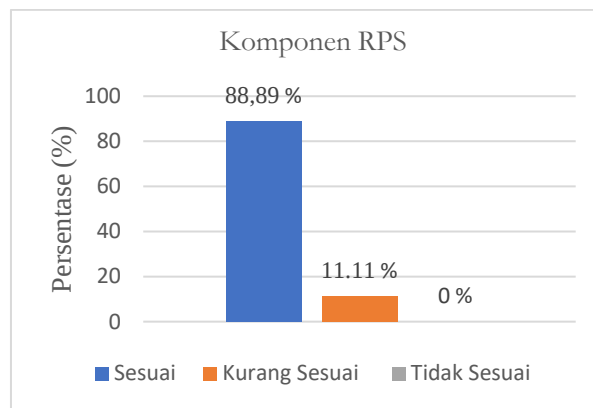
¹⁷ Adi Candra Kusuma dan Dwi Setia Mujiono, ‘Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa’, *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 4.2 (2019), 102–14 <<https://doi.org/10.15642/jrpm.2019.4.2.102-114>>.

¹⁸ Alik Mustafidal Laili, Eries Norma Yusmita, and Stkip PGRI Tulungagung, ‘Pengembangan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Mahasiswa Pgsd Pada Matakuliah Pendidikan Sains Sd’, *Jurnal Inventa*, II.2 (2018).

Tabel 1. Kesesuaian RPS Dosen Prodi PGSD

Komponen RPS	Mata Kuliah											
	Konsep Dasar IPA Hayati			IPA Bumi dan Antariksa			Pendidikan Aritmatika			Evaluasi Pembelajaran		
	S	KS	TS	S	KS	TS	S	KS	TS	S	KS	TS
Identitas (Nama Prodi, Nama dan Kode Mata Kuliah, Semester, SKS, Nama Dosen Pengampu)	✓			✓			✓			✓		
Capaian Pembelajaran Lulusan yang dibebankan pada mata kuliah (CPMK)	✓			✓			✓			✓		
Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi Capaian Pembelajaran Lulusan (Sub-CPMK)	✓			✓			✓			✓		
Bahan kajian/materi yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai	✓			✓			✓			✓		
Metode pembelajaran	✓			✓			✓			✓		
Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran	✓			✓			✓			✓		
Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester	✓			✓			✓			✓		
Kriteria, indikator, dan bobot penilaian	✓			✓			✓			✓		
Daftar referensi yang digunakan	✓			✓			✓			✓		

Berdasarkan pada Tabel 1 di atas, kesesuaian hasil analisis Penyusunan komponen RPS dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Kesesuaian Komponen RPS

Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas, dari 4 (empat) mata kuliah yang dianalisis kesesuaian komponen RPS terlihat bahwa 88,89% komponen RPS telah berada pada kategori sesuai, 11,11% masih berada pada kategori kurang sesuai dan tidak ada atau 0% yang berada pada kategori tidak sesuai.

2. Kesesuaian RPP dengan Model PBL

Berdasarkan RPS dari 4 (empat) mata kuliah yang dianalisis terdapat 11 (Sebelas) RPP yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga RPP tersebut yang dianalisis kesesuaiannya dalam menerapkan sintak dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu orientasi masalah pada mahasiswa, mengorganisasikan mahasiswa dalam pembelajaran, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dalam pembelajaran yang dapat dilihat pada Tabel 2.

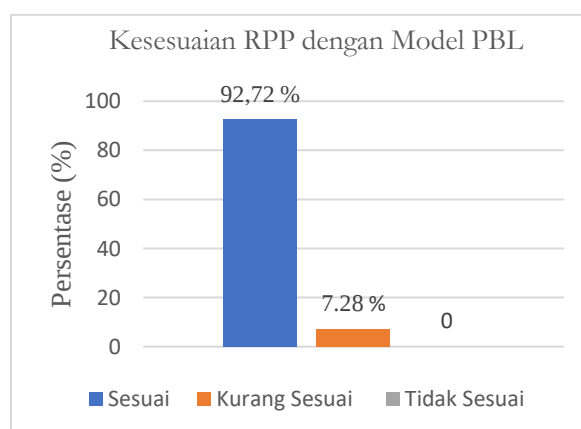
Tabel 2. Kesesuaian RPP dengan Model PBL

RPP	Fase Model PBL														
	Orientasi Masalah pada mahasiswa			Mengorganisasi mahasiswa dalam pembelajaran			Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok			Mengembangkan dan menyajikan hasil karya			Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		
	S	KS	TS	S	KS	TS	S	KS	TS	S	KS	TS	S	KS	TS
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3
1	✓			✓			✓			✓			✓		
2	✓			✓			✓			✓			✓		
3	✓			✓			✓			✓			✓		
4	✓			✓				✓		✓			✓		
5	✓			✓			✓			✓			✓		
6	✓			✓			✓			✓					✓

RPP	Fase Model PBL														
	Orientasi Masalah pada mahasiswa			Mengorganisasikan mahasiswa dalam pembelajaran			Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok			Mengembangkan dan menyajikan hasil karya			Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		
	S	KS	TS	S	KS	TS	S	KS	TS	S	KS	TS	S	KS	TS
7	✓				✓			✓		✓				✓	
8	✓				✓			✓		✓				✓	
9	✓				✓			✓		✓				✓	
10	✓				✓			✓		✓				✓	
11	✓				✓			✓		✓				✓	

Berdasarkan pada Tabel 2 di atas, pada fase orientasi mahasiswa pada masalah seluruh RPP telah berada pada kategori sesuai dengan model *Problem Based Learning* (PBL), pada fase mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar terdapat 10 RPP berada pada kategori sesuai dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan 1 RPP berada pada kategori *Non-PBL*, pada fase membimbing penyelidikan individual maupun kelompok terdapat 9 RPP berada pada kategori sesuai dengan PBL dan 2 RPP berada pada kategori *Non-PBL*, pada fase mengembangkan dan menyajikan hasil karya seluruh RPP telah berada pada kategori sesuai dengan model *Problem Based Learning* (PBL), pada fase menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah terdapat 10 RPP berada pada kategori sesuai dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan 1 RPP berada pada kategori kurang sesuai dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Kesesuaian hasil analisis RPP dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat disajikan dalam diagram batang pada Gambar 2.



Gambar 2. Kesesuaian RPP dengan Model PBL

Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui dari 11 (sebelas) RPP dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terdapat 92,72% kesesuaian RPP dengan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berada pada kategori sesuai, 7,28% berada pada kategori kurang sesuai dan tidak ada atau 0% yang berada pada kategori tidak sesuai.

b. Hasil Analisis LKM

Pembelajaran dengan model PBL merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan sebuah permasalahan sebagai pemantik dan mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar melalui pemecahan masalah tersebut menuju perolehan pengalaman belajar. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL diperlukan LKM yang dapat menuntun peserta didik dalam pemecahan masalah sesuai topik yang diberikan. LKM hendaknya menuntun mahasiswa kepada capaian pembelajaran dan sesuai dengan strategi dan model pembelajaran yang telah ditetapkan. Keunggulan Lembar kerja berbasis *Problem Based Learning* (PBL) sebagai bahan ajar dapat dikatakan unggul dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta dapat meningkatkan kualitas belajar dengan baik.

Pada penelitian ini peneliti menganalisis LKM semester genap yang dibuat oleh dosen prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Analisis dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis LKM yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran. Hal yang harus dilakukan dalam proses analisis adalah menentukan LKM yang akan di analisis dan memperhatikan setiap tahapan-tahapan yang digunakan dalam LKM apakah sudah sama dengan sintaks pada model *Problem Based Learning* (PBL).

Sintak atau tahapan-tahapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang seharusnya termuat dalam LKM adalah (1) Orientasi mahasiswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penyajian LKM dikatakan sesuai dengan model *Problem Based Learning* (PBL) jika semua langkah pada LKM terpenuhi semua dan sesuai dengan tahapan pada model *Problem Based Learning* (PBL). Jika terdapat satu langkah pembelajaran yang tidak sesuai atau tidak dipaparkan dan dilaksanakan pada LKM maka LKM dikatakan belum sesuai dengan model pembelajaran.

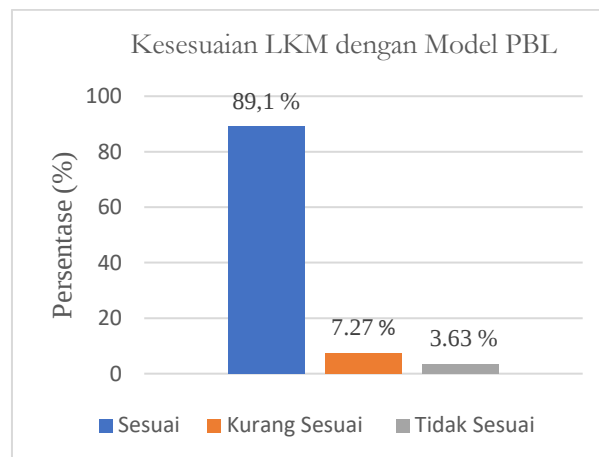
1. LKM dengan Model PBL

Tabel 3. Kesesuaian LKM dengan Model PBL

LKM	Fase Model PBL														
	Orientasi Masalah pada mahasiswa			Mengorganisasikan mahasiswa dalam pembelajaran			Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok			Mengembangkan dan menyajikan hasil karya			Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		
	S	KS	TS	S	KS	TS	S	KS	TS	S	KS	TS	S	KS	TS
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11				
1	✓			✓			✓			✓			✓		
2	✓			✓				✓		✓					✓
3	✓			✓			✓			✓			✓		
4	✓			✓			✓			✓			✓		
5	✓			✓			✓			✓			✓		
6	✓			✓			✓			✓					✓
7	✓					✓	✓			✓					✓
8	✓			✓			✓			✓			✓		
9	✓			✓			✓			✓			✓		
10	✓			✓			✓			✓			✓		
11	✓			✓			✓			✓			✓		

Berdasarkan pada Tabel 3. di atas, pada fase orientasi mahasiswa pada masalah seluruh LKM telah berada pada kategori sesuai dengan model *Problem Based Learning* (PBL), pada fase mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar terdapat 10 LKM berada pada kategori sesuai dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan 1 LKM berada pada kategori *Non-PBL* atau tidak sesuai dengan PBL Pada fase membimbing penyelidikan individual maupun kelompok terdapat 10 LKM berada pada kategori sesuai dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan 1 LKM berada pada kategori kurang sesuai dengan model *Problem Based Learning* (PBL), pada fase mengembangkan dan menyajikan hasil karya terdapat 10 LKM berada pada kategori sesuai dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan 1 LKM berada pada kategori kurang sesuai dengan model *Problem Based Learning* (PBL), pada fase menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah terdapat 8 LKM berada pada kategori sesuai dengan model *Problem Based Learning* (PBL), 2 LKM berada pada kategori kurang sesuai dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan 1 LKM berada pada kategori tidak sesuai dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Kesesuaian hasil analisis LKM dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat disajikan dalam diagram batang pada Gambar 3.



Gambar 3. Kesesuai LKM dengan Model PBL

Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui dari 11 (sebelas) LKM dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terdapat 89,1% kesesuaian LKM dengan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berada pada kategori sesuai, 7,27% berada pada kategori kurang sesuai dan 3,63% yang berada pada kategori tidak sesuai.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis RPS dan LKM dengan model Problem Based Learning (PBL) di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Cenderawasih, penulis memperoleh kesimpulan Dari 4 (empat) mata kuliah yang dianalisis kesesuaian komponen RPS terlihat bahwa 88,89% komponen RPS telah berada pada kategori sesuai, 11,11% masih berada pada kategori kurang sesuai dan tidak ada atau 0% yang berada pada kategori tidak sesuai. Dari 11 (sebelas) RPP dengan model Problem Based Learning (PBL) terdapat 92,72% kesesuaian RPP dengan model Problem Based Learning (PBL) telah berada pada kategori sesuai, 7,28% berada pada kategori kurang sesuai dan tidak ada atau 0% yang berada pada kategori tidak sesuai. Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui dari 11 (sebelas) LKM dengan model Problem Based Learning (PBL) terdapat 89,1% kesesuaian LKM dengan model Problem Based Learning (PBL) telah berada pada kategori sesuai, 7,27% berada pada kategori kurang sesuai dan 3,63% yang berada pada kategori tidak sesuai.

Pada dasarnya LKM sudah berada pada kategori sesuai namun beberapa fase dari model Problem Based Learning (PBL) perlu diperhatikan untuk dimunculkan pada LKM

yang digunakan. Harapannya akan ada yang melakukan uji coba skala besar terhadap perangkat pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) sehingga dihasilkan produk akhir yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan, *Inovasi Pembelajaran*, ed. by Yayat sri Hayati (Jakarta: Bumi Aksara., 2013)
- Aisyah, Ali, Sukmawati, and Ristiani Ria, ‘Analysis of Diagnostic Assessment on Fulfillment of Competency Standards in the Implementation of the 2013 Curriculum Emergency Covid 19 at Public Elementary School 3 Abepura, Jayapura City, Papua’, *Journal of Educational Analytics*, 2.2 (2023), 157–66 <<https://doi.org/10.55927/jeda.v2i2.4063>>
- Asrori Ainurrahman, Muhammad, ‘Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan 2023’, 2023
- Bare, Yohanes, Frederiksen Novenrius Sini Timba, Maria Marcelina Dua Nurak, and Dewi Ratih Tirto Sari, ‘Analisis In Silico Heksosa, D-Manitol Dan Asam Malat Kulit Kopi Sebagai Penghambat Infeksi Virus Corona’, *Biota : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, 2023, 41–48 <<https://doi.org/10.24002/biota.v8i2.5970>>
- Fatihah, Umriani, Suparman, Hairun Yahya, and Prawita Sari Diah, ‘Analysis and Design of Mathematics Student Worksheets Based on PBL Learning Models to Improve Creative Thinking’, *International Journal of Advanced Science and Technology*, 2020, 226–37
- Gusyanti, Citra, ‘Analysis Of Student Worksheets (Lkpd) Based On Problem Based Learning On Student Learning Outcomes’, *Jurnal Pendidikan LLDIKTI Wilayah I (JUDIK)*, 9.2 (2021), 292–301
- Hasanah, Anisaul, Puji Handayati, and Joni Susilowibowo, ‘Development of Student Worksheets Based on Problem-Based Learning’ (Scitepress, 2020), pp. 128–35 <<https://doi.org/10.5220/0008783601280135>>
- Kusuma, Adi Candra, and Dwi Setia Mujiono, ‘Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa’, *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 4.2 (2019), 102–14 <<https://doi.org/10.15642/jrpm.2019.4.2.102-114>>

- Lestari, Nurdiah, Suciati Sudarisman, And Sugiyarto Sugiyarto, 'Pengembangan LKM Model PBLberbasis Potensi Lokal Pada Mata Kuliah Bioteknologi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Kupang', *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7.2 (2014), 18 <<https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v7i2.2930>>
- Melawati, Oka, Evendi Evendi, A. Halim, Yusrizal Yusrizal, and Elisa Elisa, 'Influence of the Use of Student Worksheet Problem-Based to Increase Problem Solving Skills and Learning Outcomes', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8.1 (2022), 346–55 <<https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i1.1205>>
- Mustafidal Laili, Alik, Eries Norma Yusmita, and Stkip PGRI Tulungagung, 'Pengembangan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Mahasiswa PGSD Pada Matakuliah Pendidikan Sains SD', *Jurnal Inventa*, II.2 (2018)
- Noorma Novida Siregar, Merinda, and Rizqi Ilyasa Aghni, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, 2021, ix
- Pratiwi, Rizka Febrian, Budi Sutrisno, and Djumadi, *Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Di SMK Prawira Marta Kartasura*, 2018 <<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/67054>> [accessed 22 October 2023]
- Riyati, Ina, *Design Student Worksheets Based on Problem-Learning to Enhance Mathematical Communication*, *Asian Journal of Assessment in Teaching and Learning*, 2019, ix
- Sudaryana, and Ali Aisyah, 'Lesson Study Sebuah Solusi Pembelajarantuntas: Peningkatan Kemampuan Pedagogik dan Profesionalisme guru di SD Negeri Holtekamp Distrik Muaratami Jayapura', *Jurnal Pengabdian Papua*, 3.2 (2019), 65–69
- Sujarwo, Citra Gusyanti, 'Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2 (2021), 123–30 <<https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i4.320>>

Sukmawati, 'Analisis Literasi Matematika Mahasiswa Calon Guru SD', *Absis: Mathematics Education Journal*, 5.1 (2023), 2686–0090
<<https://doi.org/10.32585/absis.v5i1.3708>>

Sundari, and Endang Fauziati, *Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013*, *Jurnal Papeda*, 2021, iii

Suryawati, E., F. Suzanti, Zulfarina, A. R. Putriana, and L. Febrianti, 'The Implementation of Local Environmental Problem-Based Learning Student Worksheets to Strengthen Environmental Literacy', *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9.2 (2020), 169–78
<<https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.22892>>